

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, untuk menjamin perkembangan kelangsungan hidup suatu bangsa maka melalui BAB XIII Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 mengamanatkan bahwa: "Pendidikan yang dimaksud adalah harus diusahakan, diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional"

Maka dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di wilayah kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan perlu didirikan unit lembaga pendidikan baru yang setara sekolah menengah pertama (SMP) yang dapat menampung tamatan dari SD Negeri maupun MI diseluruh wilayah kecamatan sarirejo maupun luar kecamatan sarirejo dan diharapkan seluruh anak dapat bersekolah untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik/tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas SDM nya dan inilah sebagai landasan pegangan hidup dalam bermasyarakat agar tidak menggantung kan diri kepada orang lain dan pada akhirnya dapat hidup mandiri.

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat didukung hal-hal sebagai berikut:

1. Belum adanya lembaga setara SMP yang sudah negeri dan masih minimnya lembaga SMP/MTS swasta
2. Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak ada pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki(menjadi sekolah favorit)
3. Sebagian besar kondisi masyarakat sekitar ekonominya masih lemah dan masih menggantungkan pada lahan pertanian sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik disekitarnya
4. Pengaruh perkembangan anak belajar terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari tanpa kontrol orang tua/wali murid cenderung ke arah negatif (nakal)

Hingga pada akhirnya pada tahun 1992 didirikan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Rencana pertama SMP Negeri ini akan didirikan di desa beru, tetapi setelah melakukan observasi dan pengumpulan pendapat akhirnya SMPN ini didirikan di Desa Gempol tuk Mloko Kec. Sarirejo Kab. Lamongan. Dengan alasan karena letak tempat yang strategis serta banyaknya tenaga pengajar yang ada di Desa Gempol tuk Mloko lebih banyak dari pada Desa-desanya yang ada di Kec. Sarirejo waktu itu.

Pertama kali didirikan SMP ini bernama SMP Negeri 2 Tikung karena wilayah sarirejo masih dalam lingkup kecamatan Tikung, Kemudian pada

Tahun 2003 Sarirejo menjadi kecamatan sendiri dan akhirnya SMP Negeri 2 Tikung berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Adapun Nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 1 Sarirejo lamongan adalah sebagai berikut:

1. Drs. Na'im(Periode 1992-1996)
2. Katim, BA (Periode 1996-1997)
3. Drs. Slamet Ichwan (Periode 1997-2003)
4. Drs. Wiwib Dwi Patriadi (Periode 2003-2005)
5. Drs. Matali, MM(Periode (2005-2006)
6. Slamet Harsono, S. Pd (Periode 2006-2008)
7. Rasipan, S. Pd, M. Pd (2008-2011)
8. Suko Nuryahman, M. Pd (Periode 2011-2012)
9. Hj. Kunah, S.Pd, M.Pd (Periode 2012- Sekarang)

## **2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan terletak di Dusun Mloko Desa Gempoltukmloko dan didirikan di atas lahan seluas 7.185 m<sup>2</sup> dengan luas tanah yang terbangun 4.195 m<sup>2</sup>, sedangkan batas lokasi SMP Negeri 1 Sarirejo sebagai berikut:

- a. Sebelah utara terdapat sekolah SMK Negeri 1 Sarirejo
- b. Sebelah selatan terdapat rumah-rumah penduduk

- c. Sebelah timur terdapat rumah-rumah penduduk
- d. Sebelah barat terdapat waduk desa serta Pasar Desa Gempol tuk Mloko

Letak SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yang ada di Desa Gempol tuk Mloko sangat strategis sehingga para siswa dari desa Sarirejo atau dari desa yang lain tidak kesulitan untuk berangkat sekolah.

### **3. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

#### **Visi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

Sekolahku yang unggul dalam mutu, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan berlandaskan Iman dan Taqwa

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan isi kurikulum
2. Unggul dalam peningkatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik
3. Unggul dalam peningkatan sarana prasarana sekolah
4. Unggul dalam peningkatan standar kelulusan
5. Unggul dalam pengembangan aktivitas keagamaan
6. Unggul dalam pengembangan seni dan olahraga
7. Unggul dalam pengembangan standar pembiayaan pendidikan
8. Unggul dalam pengembangan standar penilaian pembelajaran

**Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Melaksanakan pemetaan SK, KD, Indikator dan aspek dalam KTSP
3. Melaksanakan pengembangan silabus, RPP, Sisinil dalam KTSP
4. Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kompetensi guru dan Tenaga TU
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU
6. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan
7. Meningkatkan pengembangan standar pencapaian ketuntasan belajar dan kelulusan
8. Melaksanakan pengembangan aktivitas keagamaan
9. Melaksanakan lomba-lomba dalam pengembangan seni untuk meningkatkan standar nilai
10. Melaksanakan lomba-lomba dalam bidang olahraga untuk meningkatkan potensi siswa
11. Melaksanakan implementasi untuk manajemen sekolah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
12. Melaksanakan MBS untuk mengembangkan pendidikan
13. Melaksanakan penggalangan untuk mengembangkan sekolah menuju tercapainya SDM
14. Melaksanakan jalinan dengan stake holder

15. Melaksanakan pengembangan model penilaian dan model evaluasi pembelajaran dalam KTSP

#### 4. Identitas Dan Data Tanah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

a. Identitas SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sarirejo
No Statistik Sekolah	: 201050727216
Tipe Sekolah	: C
Alamat Sekolah	: Ds.Gempoltukmloko Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur
Alamat E-mail	: snessa.ok@gmail.com
Telepon/HP/Fax	: (0322) 7738383
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B

b. Data Tanah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

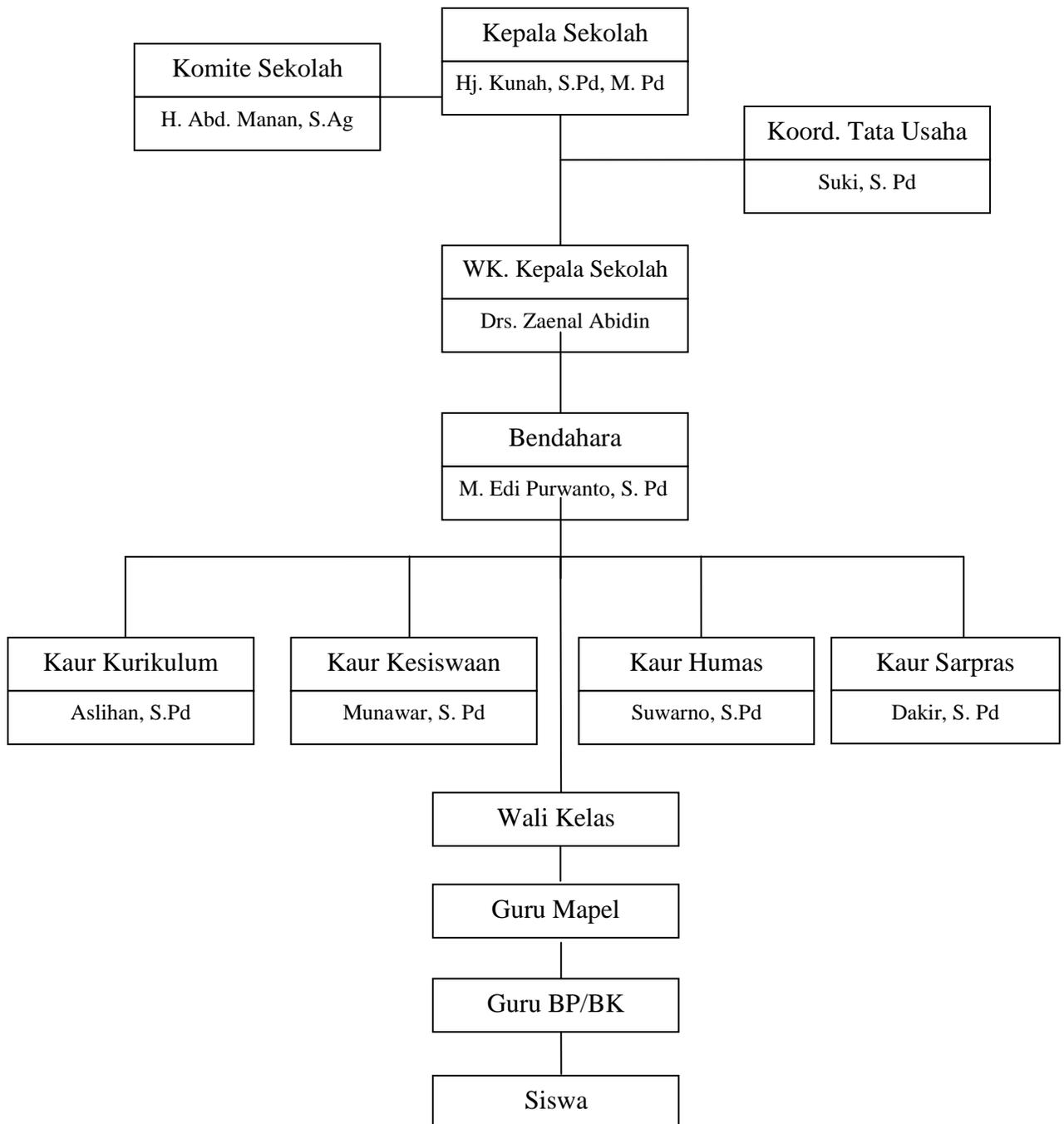
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Sekolah	: Akte Jual Beli
Luas Lahan/Tanah	: 7.185 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 4.195 m <sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : 1.540 m<sup>2</sup>

Luas Lantai Atap Siap Bangun : 1.450 m<sup>2</sup>

## Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Struktur Organisasi  
SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan  
Tahun Ajaran 2011/2012



## 7. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di SMP Negeri 1 Sarirejo, maka dibutuhkan seorang guru dan karyawan yang sangat mempunyai peran penting terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nama guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Sarirejo:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Akhir	Guru Mata Pelajaran
1	Hj. Kunah, S.Pd, M. Pd NIP. 19611231 198303 2 077	Kepala Sekolah	S2	-
2	Karti, S.Pd. NIP. 196305051987032014	Guru	S1	Bhs. Indonesia
3	Dra. Vera Pawaradini NIP. 196811111993032005	Guru	S1	Penjasorkes
4	Drs. H. Muzammil NIP. 195909031994121001	Guru	S1	IPS
5	Drs. Suheriyanto NIP. 196602141997031007	Guru	S1	PKN
6	Achmad Fatoni, S.Pd. NIP. 197106081997031003	Guru	S1	IPA
7	Drs. Mada Priyana NIP. 196504141998021003	Guru	S1	IPA
8	Drs. Nur Said NIP. 196702151998021003	Guru	S1	PKN

9	Drs. Zaenal Abidin NIP. 196703111999031005	Guru	S1	Matematika
10	Suwarno, S.Pd. NIP. 196205221986021003	Guru	S1	BK
11	Suki, S.Pd NIP. 196303041986021005	Koord. Tata Usaha	S1	-
12	M. Edi Purwanto, S.Pd. NIP. 197405092006041014	Guru	S1	Bhs. Inggris
13	Aslihan, S.Pd. NIP. 197008052007011026	Guru	S1	Matematika
14	Moh. Jalil, S.Pd. NIP. 196511162006041005	Guru	S1	Akuntansi
15	Munawar, S.Pd. NIP. 196601152008011003	Guru	S1	IPA
16	Dwi Nur Laila, S.Pd. NIP. 197702242008012013	Guru	S1	Bhs. Inggris
17	Dakir, S.Pd. NIP. 197401062009021001	Guru	S1	BK
18	Ahmad Zainuri, S.Pd NIP. 19790616 200902 1 004	Guru	S1	Bhs. Jawa
19	Mustiko Rini, S.Pd NIP. 19810528 201101 2 009	Guru	S1	Seni Budaya
20	H. Abd. Wakhid, S.Ag NIP. 19740829 200701 1 001	GTT	S1	PAI
21	M. Sholikhhan, S.Pd	GTT	S1	Kajian Kitab Kuning/ PD

22	Thoyibah, S.Pd. I	GTT	S1	PAI
23	Zainal Abidin, S.Pd	GTT	S1	TIK
24	Nur Zulaili, S.E	GTT	S1	IPS
25	Siti Asnawiyah, S.Pd	GTT	S1	Al-qur'an
26	Sholihatin Nurus S. S.Pd.I.	GTT	S1	PAI
27	M. Erfan Efendi, S.Pd	GTT	S1	Penjasorkes
28	M. Choiron	PTT	SMA	-
29	Anik	PTT	SMA	-
30	M. Muslikan	PTT	SMA	-
31	Budi Setiawan	PTT	SMA	-
32	Nur Hasan	PTT	SMP	-
33	M. Ari Hendrianto	PTT	SMA	-
34	Ainul Wahib	PTT	SMA	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

## 8. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Seperti halnya dengan guru siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan sangat baik. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan merupakan sekolah favorit di kecamatan Sarirejo hingga luar kecamatan Sarirejo

Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
2008/2009	96	3	76	3	77	3	249	9
2009/2010	90	3	96	3	70	3	256	9
2010/2011	64	3	77	3	94	3	237	9
2011/2012	60	3	65	3	77	3	202	9
2012/2013	48	3	62	3	65	3	175	9

#### 9. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu berupa gedung yang di bangun di atas tanah dengan luas sekitar 7.185 m<sup>2</sup>, bangunan tersebut seluruhnya dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab. IPA	1	Baik
3	Multimedia	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Kelas VII A	1	Baik
11	Kelas VII B	1	Baik
12	Kelas VII C	1	Baik
13	Kelas VIII A	1	Baik
14	Kelas VIII B	1	Baik
15	Kelas VIII C	1	Baik
16	Kelas IX A	1	Baik
17	Kelas IX B	1	Baik
18	Kelas IX C	1	Baik
19	Gudang	2	Kurang Baik
20	KM/WC Guru	3	Baik
21	KM/WC Siswa	3	Kurang Baik
22	Ruang BK	1	Baik
23	Ruang UKS	1	Kurang Baik
24	Ruang Ibadah/mushalla	1	Baik
25	Koperasi	1	Baik
26	Hall/lobi	1	Baik
27	Kantin	2	Baik
28	Rumah Pompa/Menara Air	1	Kurang Baik
29	Musik	1	Kurang Baik
30	Rumah Penjaga	1	Kurang Baik
31	Lapangan Olahraga		
	a. Volly	1	Baik
	b. Badminton	1	Baik

	c. Tenis meja	1	Baik
32	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data ini, peneliti menulis hasil dari pengumpulan data selama berada di lapangan. Yang berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan mendeskripsikan dalam masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

### **1. Penerapan metode pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran Pendidikan**

#### **Agama Islam PAI**

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan adalah satu-satunya sekolah menengah negeri yang ada di kecamatan Sarirejo, tepatnya di desa Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 11 siswa dan 10 siswi. Untuk melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan peneliti menggunakan teknik observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi itu kemudian diuraikan dengan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran PAI.

Selama mengikuti Observasi di Kelas, pembelajaran PAI dilakukan biasanya bersifat ceramah, diskusi, penugasan, dan demonstrasi. Namun guru juga menerapkan metode selain itu, yakni metode SQ3R dengan langkah-langkah yang ada dalam metode pembelajaran SQ3R dengan urutan diantaranya yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan seperti halnya dengan sekolah-sekolah menengah lainnya terdiri dari materi al-qur'an hadist, aqidah akhlak, fikih dan SKI sama dengan madrasah Tsanawiyah. Namun yang membedakan adalah jika di SMP pembelajaran PAI itu menjadi satu dalam nama yakni PAI (Pendidikan Agama Islam), sedangkan pada madrasah Tsanawiyah dibedakan antara satu dengan lainnya. Adapun pembelajaran PAI ini adalah sama yakni 2 x 40 menit. Menurut guru PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu Ibu Diyah, pembelajaran PAI selama ini berjalan lancar dan menyenangkan. Beliau juga selalu menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran PAI. Hal itu beliau ungkapkan sebagai berikut:

*“Pembelajaran PAI selama ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan, kami juga selalu menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran SQ3R adalah supaya anak-anak itu bisa lebih aktif di kelas, dan bebas dalam mengemukakan pertanyaan. Yang terpenting dalam penerapan strategi ini adalah mereka bisa memahami materi yang diajarkan”*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pernyataan Guru PAI, Ibu Diyah, *Wawancara Pribadi*, Lamongan, 10 Mei 2013, Jam : 08:30

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran PAI selaras dengan hakikat dan tujuan dari metode SQ3R, yakni menumbuhkan sikap kritis dan aktif pada diri siswa sehingga mereka mampu mengemukakan pendapat atau pertanyaan serta menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami inti pembahasan yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran PAI tidak semua materi menggunakan metode yang sama yaitu metode SQ3R, metode yang digunakan berbeda-beda antara satu materi dengan materi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diah berikut:

*“Dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan berbeda-beda antara satu materi dengan materi yang lainnya, jadi harus dilihat dulu materinya apa kemudian kita tentukan metode apa yang cocok digunakan. Selain langkah-langkah dalam metode pembelajaran SQ3R yang kami terapkan, kami juga biasanya menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan. Memang kalau kita hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah misalnya, maka siswa itu akan cepat jenuh dan bosan, maka pembelajaran itu tidak akan efektif”.*

Metode SQ3R ini dipraktekkan oleh guru PAI yang mana materinya membutuhkan pemahaman dengan membaca materi yang banyak untuk mengatasi kejenuhan siswa bila hanya diterapkan monoton dengan metode ceramah. seperti pada materi SKI beliau juga pernah menerapkan metode SQ3R agar siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Sebagaimana yang diungkapkan beliau bahwa mencocokkan metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan itu sangat penting. Karena sebaik apapun isi materi jika tidak didukung dengan cara atau metode yang

sesuai maka akan menjadikan siswa terhambat dalam proses pemahaman materi.

Seperti contoh pada pelajaran fikih yang diterapkan di kelas VII C, materi Sholat Jama' dan Qoshor, maka semua siswa dituntut untuk memahami materi sholat jama' dan Qoshor dengan cara menghafalkan niat dan praktek langsung secara berkelompok. Kemudian sebagian siswa ditunjuk menjadi Imamnya, sedangkan yang lainnya menjadi makmum untuk praktek sholat yang disebut metode demonstrasi dan resitasi.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu Tanggal 08 Mei 2013, siswa mempelajari materi tentang "Binatang Yang Halal dan yang Haram". Guru menggunakan langkah-langkah metode SQ3R. Langkah pertama, siswa memeriksa materi yang akan dipelajari dengan cara membaca selintas kemudian siswa diminta untuk menyusun pertanyaan yang sesuai dengan isi materi sebanyak lima pertanyaan, karena waktu itu pembelajaran hanya ingin difokuskan pada Sub Bab pertama saja.

*" Biasanya sedikit banyaknya pelajaran saya sesuaikan pada materi yang akan dibahas, karena pada pertemuan kali ini hanya membahas satu materi yaitu binatang yang halal dan dalilnya, maka tiap-tiap siswa cukup membuat pertanyaan lima. "*<sup>2</sup>

Kemudian siswa melanjutkan pada langkah ketiga, membaca materi secara keseluruhan tentang dalil serta menyebutkan macam-macam binatang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Ibu Diyah, di Kelas VIIIA, Pada Tanggal 08 Mei 2013, jam 10:00

yang halal dimakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun. Setelah selesai pada akhir bab, guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang telah diperoleh dari kegiatan membaca menurut gaya bahasa mereka sendiri tanpa membuka buku catatan. secara bergantian. Selama proses kegiatan ini guru mencatat dan memberi nilai siswa yang mampu membuat pertanyaan dan jawaban yang benar dan mampu mengutarakan isi bacaan mereka dengan menyebutkan nama mereka pada daftar nilai guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk motifasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dan langkah terakhir yaitu review atau meninjau ulang seluruh materi yang dibaca, mencatat hal penting yang ditemukan, serta mengulang-ulang pertanyaan-jawaban yang sudah dicatat. Dan di tahap akhir dari pembelajaran ini, guru meminta siswa menelusuri keseluruhan bacaan dan meninjau ulang bagian-bagian yang terlewatkan.

Pada akhir pembelajaran Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan melakukan tanya jawab untuk mengingat materi yang sudah dipelajari. Selain itu juga guru memotivasi siswa untuk selalu mengulang materi di rumah agar selalu mengingat dan belajar materi selanjutnya dengan baik. Tak lupa guru memberikan tugas harian dengan mengerjakan soal LKS dan menghafalkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits beserta terjemahnya yang berkaitan dengan binatang yang halal dan yang haram dan pada pertemuan berikutnya akan di hafalkan satu persatu di

depan guru. Ini merupakan cara guru dalam memotivasi dan mendorong siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran PAI.

## **2. Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pada tiap pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan interaksi yang bertujuan ingin mencapai suatu tujuan tertentu begitu juga pada pembelajaran PAI pada kelas VIII A apakah ada respon positif dari siswa terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan metode SQ3R atau sebaliknya.

Respon di sini adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban dari individu atau masyarakat terhadap suatu terhadap suatu obyek dan pengamatan. Jadi untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R yang telah diterapkan pada mata pelajaran PAI.

Pada waktu observasi, terlihat dengan jelas bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena guru sebagai pemandu dan semua kegiatan dijalankan oleh siswa mulai dari mencari pengertian, dalil, dan jenis-jenis hewan yang halal untuk dimakan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara salah satu siswa kelas VIIIA bahwa dia merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan jika tidak dirangsang dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu.

*“Saya juga terkadang sulit mengingat kembali isi bacaan, tapi jika dimulai dengan membuat pertanyaan dulu kemudian baru membaca semua bacaan, maka saya bisa faham materi Bab itu dan lebih lama dalam mengingat bacaanya. kemudian menjawab pertanyaan dengan tanpa membuka buku.”<sup>3</sup>*

Selain pernyataan yang diungkapkan oleh Lilis, peneliti juga mendapatkan jawaban dari siswa yang bernama David, kelas VIII A, sebagai berikut :

*“Menyusun Pertanyaan itu bisa lebih penasaran kemudian saya tertarik membaca dan untuk mencari jawaban, daripada hanya membaca terus-menerus itu menjadi cepat bosan.”*

Dari pernyataan siswa di atas, dapat disimpulkan, bahwa dengan metode SQ3R dapat membantu siswa memahami isi materi dan menumbuhkan sikap kritis dengan mengajukan pertanyaan yang mereka buat sebelum membaca isi materi secara keseluruhan. Kemudian siswa diminta mengulang isi materi dengan bahasa sendiri dan meninjau kembali isi materi pelajaran secara keseluruhan, membuat siswa mampu mengingat isi materi lebih lama dan tentunya tidak menjadikan siswa hanya sekedar membaca

---

<sup>3</sup> Pernyataan Siswi Kelas VIII A, Lilis Istiqomah, Lamongan, 08 Mei 2013, jam 10:40

kemudian melupakannya karena tidak ada hal yang berkesan bagi mereka selama proses membaca tersebut.

Selain dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali respon siswa, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan angket sebagai pendukung data yang telah diperoleh. Angket disebarikan pada 21 siswa (responden) atau dalam satu kelas. Angket berjumlah 10 item. Berikut ini adalah nama-nama responden sebagai sumber data dalam penelitian:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Responden Siswa kelas VIII A**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	Achmad Riyandi	VIII A
2	Ahmad Rio Ali Efendi	VIII A
3	Desi Ayu Megawati	VIII A
4	Irfan Ardiansyah	VIII A
5	Irmawati	VIII A
6	Resma Ade Suryani	VIII A
7	Ach. Muntaha	VIII A
8	Eko Wahyudi	VIII A
9	Frida Samanta	VIII A
10	Lilis Istiqomah	VIII A
11	Mukhammad Andi Prayoga	VIII A
12	Nur A'isyah	VIII A

13	Ach. David Alwan	VIII A
14	Hamam Nasruddin	VIII A
15	Intan Puspita Sari	VIII A
16	Muhammad Yaqub	VIII A
17	Nur Afifah	VIII A
18	Zairina Wahyuni	VIII A
19	Abdullah Kharisma	VIII A
20	Aseni Nur Qomariyah	VIII A
21	Teguh Santoso	VIII A

Dari angket yang telah disebarkan, diharapkan dapat diketahui respon siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI. Adapun rincian prosentase sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tentang respon siswa terhadap metode SQ3R menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	20	95%
2	Kadang-Kadang	1	4,7%
3	Tidak Pernah	0	0
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran SQ3R dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di

kelas. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 95%, dan 4,7% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.6**  
**Tentang respon siswa terhadap metode SQ3R membuat siswa berani bertanya**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	15	72%
2	Kadang-Kadang	6	28%
3	Tidak Pernah	0	0
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran SQ3R membuat siswa berani bertanya. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 72%, dan 28% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.7**  
**Tentang respon siswa terhadap metode SQ3R membuat siswa bebas mengemukakan pendapat dan pertanyaan**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	15	71%
2	Kadang-Kadang	4	19%

3	Tidak Pernah	2	9,5
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran SQ3R membuat siswa bebas mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 71%, dan 19% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan 9,5% siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

**Tabel 4.8**  
**Tentang respon siswa apakah guru PAI selalu menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	6	29%
2	Kadang-Kadang	11	52%
3	Tidak Pernah	4	19%
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak selalu menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “kadang-kadang”, yakni 52%, dan 29% siswa yang menjawab iya, sedangkan 19% siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup

**Tabel 4.9**  
**Respon siswa tentang guru PAI ketika menggunakan metode SQ3R, juga menerapkan langkah-langkahnya dengan urutan**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	18	86%
2	Kadang-Kadang	1	3,7%
3	Tidak Pernah	2	9,5
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas dapat diketahui bahwa guru PAI ketika menggunakan metode SQ3R, juga menerapkan langkah-langkahnya dengan urutan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 86%, dan 3,7%% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan 9,5% siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.10**  
**Respon siswa tentang kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ3R**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	0	0%
2	Kadang-Kadang	3	14%
3	Tidak Pernah	18	86%
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ3R. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “tidak pernah”, yakni 86%, dan 14% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang menjawab “iya”. Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.11**  
**Respon tentang metode SQ3R membuat siswa lebih mudah memahami inti pembahasan yang dipelajari**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	17	81%
2	Kadang-Kadang	3	14%
3	Tidak Pernah	1	4,8%
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, disimpulkan bahwa dengan penerapan metode SQ3R membuat siswa lebih mudah memahami inti pembahasan yang dipelajari. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 81%, dan 14% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan 4,8 siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.12**  
**Respon tentang metode SQ3R membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran PAI**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	16	76%
2	Kadang-Kadang	5	24%
3	Tidak Pernah	0	0
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, disimpulkan bahwa dengan penerapan metode SQ3R membuat siswa membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran PAI. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 76%, dan 24% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak adasiswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.13**  
**Respon tentang metode SQ3R membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	16	76%
2	Kadang-Kadang	5	24%
3	Tidak Pernah	0	0
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode SQ3R membuat suasana pembelajaran menjadi

menyenangkan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 76%, dan 24% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak adasiswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Baik.

**Tabel 4.14**  
**Respon siswa selalu menerapkan atau**  
**mengamalkan hasil belajar yang telah diterima di dalam kelas dalam**  
**kehidupan sehari-hari.**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	12	57%
2	Kadang-Kadang	5	24%
3	Tidak Pernah	4	19%
N ( Jumlah Frekuensi)		21	100%

Dari hasil prosentase di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menerapkan atau mengamalkan hasil belajar yang telah diterima di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dengan banyaknya siswa yang menjawab “iya”, yakni 57%, dan 24% siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan 19% siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga hasil prosentase di atas tergolong Cukup.

Dari hasil prosentase di atas secara keseluruhan, untuk mengetahui hasil tentang respon siswa, maka dengan cara mengambil semua jawaban

ideal (a) dari masing-masing item kemudian dibagi banyaknya jumlah item yang ada.<sup>4</sup> Dengan bukti sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{752}{10} \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R tergolong “Cukup Baik” karena berada diantara 56%-75%.

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran PAI

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dalam pembelajaran, serta wawancara dengan guru PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan tersebut, bahwasanya dalam pembelajaran PAI guru sudah menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan beberapa langkah-langkahnya yang ada di dalamnya dan dengan urutan yang baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan tidak selalu menggunakan metode pembelajaran SQ3R hal ini dikarenakan metode pembelajaran harus

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 80

disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Metode yang juga sering diterapkan dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan demonstrasi.

## **2. Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PAI**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara serta angket yang dilakukan peneliti untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R pada pelajaran PAI di kelas VIII A. Dari data-data tersebut peneliti menemukan respon yang positif dari responden. Hal ini terlihat saat melakukan pengamatan di kelas VIII A, siswa terlihat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran sesuai tahapan-tahapan yang di pandu oleh guru dan sudah tidak ada siswa yang terlihat kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah pada observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Selain itu pula dengan hasil prosentase angket yang menyatakan “iya” dengan diterapkannya metode SQ3R tersebut pada mata pelajaran PAI yang mencapai 75%. Dan berdasarkan pada standart nilai yang peneliti tetapkan, maka nilai 75% tergolong kategori “Cukup Baik” karena berada antara 56%-75%.